

**EKSPRESI KETEDUHAN WAJAH WANITA  
SEBAGAI PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA  
*RESORT WEAR***



JURNAL KARYA SENI

**Anisa Oktavia**

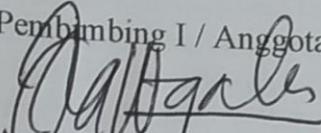
**1600081025**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3  
BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

**EKSPRESI KETEDUHAN WAJAH WANITA SEBAGAI PENCIPTAAN  
MOTIF BATIK PADA *RESORT WEAR*** diajukan oleh Anisa Oktavia, NIM  
1600081025, Program Studi D3 Batik Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas  
Akhir pada tanggal, 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
diterima.

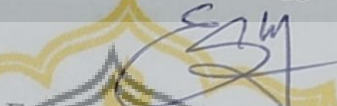
Pembimbing I / Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Pembimbing II / Anggota

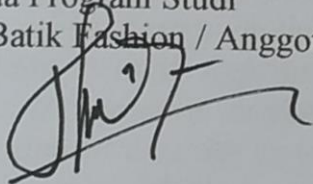


Esther Maylana, S.Pd, T., M.Pd

NIP 19810923 201504 2 001/NIDN 002309106



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
D3 Batik Fashion / Anggota



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP 19710103 199702 1 001/NIDN 0003017105

# EKSPRESI KETEDUHAN WAJAH WANITA SEBAGAI PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA *RESORT WEAR*

Oleh : Anisa Oktavia

## INTISARI

Menciptakan motif batik yang bersumber dari ekspresi keteduhan wajah wanita menambah warna baru di dunia perbatikan khususnya batik kontemporer. Ekspresi wanita selalu menarik untuk diulas maupun divisualkan, secara estetika visual dari ekspresi keteduhan wajah wanita memiliki keunikan tersendiri, terlebih dalam memvisualkannya menambahkan elemen seperti awan mega mendung, bulan, juga air, yang semakin memperdalam makna keteduhan wajah wanita. Motif keteduhan wajah wanita kemudian diaplikasikan kedalam *resort wear* atau busana yang dirancang khusus untuk berlibur.

Perancangan karya ini menggunakan dua metode yaitu, metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan menggunakan pendekatan estetis dan ergonomis, sedangkan metode penciptaan meliputi pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan Remasol dan Naphthol.

Keseluruhan karya ini berjumlah 7 karya *resort wear*. Karya yang diwujudkan berupa 4 karya *resort wear* dengan motif batik ekspresi keteduhan wajah wanita yang divisualkan menggunakan garis ekspresif. selain itu 3 karya lainnya berupa portotype *resort wear*.

**Kata kunci:** Batik Kontemporer, Ekspresi Wanita, *Resort Wear*

## ABSTRACT

*Creating "Batik" motifs that are sourced from shady expressions on women's faces adding up a new color to the world batik works, especially contemporary batik. Women's expressions are always interesting to review and visualize. Aesthetically, the visual of the shady facial expressions of women have their own uniqueness, especially in visualizing them adding elements such as mega clouds, moon, and water, which deepens the meaning of the shade of a woman's face. Shade motifs on women's faces are then applied to resort wear or clothing specially designed for be on holiday.*

*The design of this work uses two methods. Approach method and the creation method. Approach method is executed aesthetically and ergonomically, while the creation method includes data collection, data analysis, design, and embodiment uses the technique of "batik tulis" (written technique) with Rremasol and Naphthol coloring.*

*In total there are 7 resort wear works. The works are realized in the form of 4 resort wear works, with batik motifs expressing the shade of a woman countenance which are visualized using an expressive line. In addition, 3 other works in the form of prototype resort wear.*

**Keywords:** Contemporary Batik, Women's Countenance, *Resort Wear*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Yogyakarta sebagai ibukota dan kerajaan di Jawa, dikenal sebagai jantung seni batik. Saat ini Yogyakarta juga bisa disebut sebagai kota seni batik kotemporer yang di dalamnya terdapat pembatik yang mulai memproduksi batik diluar pakemnya. Batik Kontemporer memiliki makna batik masa kini yang proses pembuatannya lebih banyak dikembangkan oleh seniman batik atau desainer batik untuk mencari terobosan-terobosan terbaru dalam mengembangkan karya seni batik atau sebagai mode pakaian batik yang baru. Motif-motif yang biasanya diusung dalam batik kontemporer lebih bergaya bebas dan tidak terikat oleh bentuk-bentuk dari aturan pembuatan batik yang sudah ada.

Dalam karya seni tidak dapat lepas dari garis tidak lain halnya dengan batik. Dengan berkesenian seseorang diajak untuk merasakan menjadi orang yang bebas mengekspresikan ide atau kreativitas. Kebebasan berekspresi ini membuat garis yang bermula dari perpaduan titik-titik yang sejajar dan sama besar menjadi lebih ekspesif, sehingga dalam menggambar pada umumnya dikaitkan dengan cara menggores atau sifat goresan yang terkesan kuat dan emosional.

Menciptakan karya seni tentu merupakan wujud dari ekspresi kejiwaan yang kemudian dituangkan ke dalam karya. Hal inilah yang membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Dalam situs KBBI (<https://kbbi.web.id/ekspresi>, Diakses pada 28 Juli 2020) ekspresi wajah yaitu gambaran atau corak yang timbul oleh perasaan secara natural. Sebuah ekspresi dapat mengartikan emosi yang timbul dari raut wajah manusia seperti ekspresi marah, sedih, senang, jijik, takut, dan terkejut. Sebuah ekspresi pada setiap wajah manusia menyimpan berbagai macam perasaan, begitu juga ekspresi keteduhan. Keteduhan wajah sering kali diangkat oleh penyanyi, pelukis, atau sastrawan dalam karyanya begitu pula dengan penulis menggambarkan keteduhan wajah sebagai penciptaan karya seni. Ekspresi keteduhan wajah wanita ini menyiratkan ketenangan yang dirasakannya.

Penulis menyalurkan ekspresi keteduhan wajah wanita ke dalam motif batik karena penulis melihat masih jarang seniman maupun desainer menggunakan objek tersebut untuk membuat karya seni. Dengan begitu penulis merasa berpeluang dalam menciptakan karya tersebut sebagai ide penciptaan karya seni. Bagi penulis ekspresi keteduhan wajah wanita memunculkan ide dalam menciptakan motif batik yang mana akan menambah warna baru dalam seni batik kotemporer.

*Resort wear* sering muncul sebagai busana yang memiliki potongan sederhana. Umumnya seperti rok atau celana *kulot* yang longgar tetapi atasannya hanya berupa bikini. Selain itu bahannya tipis dan cenderung terawang karena *resort wear* sendiri adalah busana yang khusus digunakan di ruangan terbuka seperti pantai, jadi lebih mengutamakan kenyamanan. Penulis menyadari bahwa liburan merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang, jadi penulis menciptakan *resort wear* untuk memenuhi kebutuhan busana dalam berlibur. Banyak *resort wear* yang sudah dipasarkan, oleh karena itu penulis

akan memadukan suatu motif batik dalam *resort wear* sehingga orang-orang yang akan berlibur dapat memiliki pilihan baru.

## 2. Rumusan/ Tujuan Penciptaan

### a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana memvisualisasikan ekspresi keteduhan wajah wanita sebagai penciptaan motif batik kontemporer?
- 2) Bagaimana mewujudkan motif batik dengan ekspresi keteduhan wajah wanita pada *resort wear* ?

### b. Tujuan Penciptaan

- 1) Memvisualisasikan karakter yang bersumber dari ekspresi keteduhan wajah wanita ke dalam motif batik kontemporer.
- 2) Mengaplikasikan motif batik yang bersumber keteduhan wajah wanita pada *resort wear*.

### c. Manfaat Penciptaan

- 1) Melatih dan menantang diri sebagai ajang berkreasi dalam berkesenian dengan meningkatkan kemampuan dalam proses kreatifitas penciptaan karya seni batik serta menambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Menambah referensi motif batik baru yang bersumber dari ekspresi keteduhan wajah wanita.
- 3) Karya yang dihasilkan dapat diterima dan dinikmati dari segala aspek baik dari segi visualnya maupun dari segi makna yang terdapat pada karya seni tersebut dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan penikmat seni.

## 3. Teori dan Metode Penciptaan

### a. Teori Penciptaan

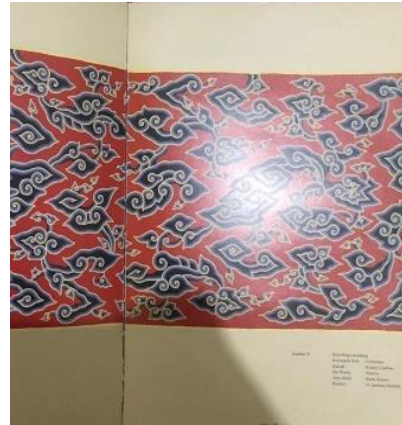
#### 1) Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita

Membuat karya yang menggunakan objek ekspresi keteduhan wajah wanita tentu saja melalui proses berpikir yang berulang-ulang kemudian mengendap menjadi rasa lalu tema. Proses ini dilakukan dengan penuh penghayatan secara sadar akan ragam kemungkinan bentuk estetis, yang juga mewadahi dan memacu terciptanya beragam makna dengan nilai-nilainya.

Ekspresi keteduhan wajah wanita ini akan diolah dalam wujud karya yang tidak bisa lepas dari adanya keunikan. Dengan kata lain bahwa penggambaran wanita ini akan mewarnai dunia batik dan akan memberi corak baru dalam segi motif batik pada umumnya. Penggambaran wanita ini diangkat karena ekspresi tersebut dapat dijadikan penyejuk bagi pemakainya. Wanita itu sendiri mempunyai kedalaman rasa atau dalam Bahasa Jawa disebut *roso* yang menjadi perangkat kepekaan dan empati yang tumbuh dari nilai-nilai dasar pada nilai kehidupan tapi juga nilai keindahan.



Gambar 1. Foto Wajah Wanita  
(Sumber: Pinterest, Diakses pada  
8 November 2019 pukul 23:15)



Gambar 2. Motif Batik Mega Mendung  
(Dokumentasi Gangga Dwipayani,  
Diambil pada 8 November 2019)



Gambar 3. Foto Bulan  
(Sumber: Pinterest, Diakses pada,  
8 November 2019, pukul 23:17)



Gambar 4. Foto Air  
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,  
Diambil pada, 1 September 2019)

Visualisasi ekspresi keteduhan wajah wanita digambarkan dengan mata tertutup mengartikan wujud kedamaian atau ketentraman pada jalannya kehidupan. Seorang wanita selalu memejamkan mata untuk menghayati segala yang dirasakannya. Keteduhan wajah wanita dapat diimajinasikan ketika menjumpai pohon yang rindang di tengah gurun yang panas dan tandus, begitu juga seperti rumah sebagai tempat untuk berteduh ketika hujan tiba. Teduhnya wanita seperti tempat yang selalu dicari pria untuk singgah atau seperti seorang ibu yang memberikan kedamaian untuk anaknya. Selain itu penggambaran objek tersebut juga ditambah dengan elemen alam seperti awan (motif batik Mega Mendung), bulan, dan air. Elemen ini diangkat untuk memperkuat makna yang ada dalam ekspresi keteduhan wajah wanita yakni bahwa manusia bagian dari alam.

Motif batik Mega Mendung adalah motif batik yang terinspirasi dari alam, motif ini berasal dari Cirebon. Mega Mendung artinya awan yang muncul ketika cuaca sedang mendung (Mega: awan, Mendung: cuaca yang sejuk/*adem*). Motif batik Mega Mendung ini

memiliki makna atau filosofi bahwa setiap manusia harus mampu meredam amarah/emosinya dalam situasi dan kondisi apapun, dengan kata lain, hati manusia diharapkan bisa tetap 'adem' meskipun dalam keadaan marah, seperti halnya awan yang muncul saat cuaca mendung yang dapat menyejukkan suasana di sekitarnya.

Penambahan elemen Mega Mendung pada ekspresi keteduhan wajah wanita karena ada keselarasan antara teduhnya wanita dengan filosofi Mega Mendung. Penambahan motif Mega Mendung dalam ide penciptaan ini juga dimaksudkan untuk mempertahankan motif batik tradisional agar selalu diingat oleh masyarakat. Selain itu penggambaran Mega Mendung tentu tidak digambarkan secara pakemnya tetapi diolah lagi sesuai dengan kreativitas penulis hal ini tentu ada sesuatu yang ditingkatkan dan dikurangi tetapi tidak kehilangan estetika itu sendiri. Dalam melebihi penggambaran Mega Mendung penulis menambahkan elemen bulan.

Pada permukaan bulan jika diamati akan tampak berbagai macam gambar tergantung imajinasi setiap individu yang melihatnya. Bagi kacamata penulis permukaan bulan jika diamati akan seperti gambar ibu menyusui. Imajinasi inilah yang penulis angkat kedalam makna ide penciptaan keteduhan wanita. Karena setiap wanita adalah calon ibu yang akan memberikan perlindungan dan kasih sayang untuk anak-anaknya. Selain itu dalam ajaran taoisme, simbol *yin-yang* berbentuk lingkaran dengan kombinasi warna hitam dan putih secara garis besar, *yin-yang* memiliki sifat feminim-maskulin, seperti bulan dan matahari. Penambahan elemen bulan akan memberikan sentuhan feminim pada motif utama, serta memberikan esensi yang bermanfaat bagi yang ingin menghayati secara mendalam.

Sifat feminim *yin* juga direpresentasikan sebagai air, karakter alamiah yang dibawa air dapat dijadikan sebagai guru kehidupan. Kelembutan dan kekuatan air menjadi pedoman bagi penganut taoisme. Karakteristik lembut dan juga kuat membawa air selalu mengalir ditempat yang rendah namun dalam kapasitas yang besar air juga cukup kuat untuk menghancurkan batu karang bahkan menghanyutkan bukit-bukit, sifatnya yang luwes tak terhingga tapi juga kokoh tanpa bandingan.

Air merupakan sumber kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika memulai hidup sebagai janin 99% adalah air, ketika lahir menjadi 90% air, saat menginjak dewasa 70% air, dan pada saat usia lanjut 50% air. Dengan kata lain hidup ini terutama eksis sebagai air. Penelitian yang dilakukan oleh Massaru Emoto (Emoto, 2006:1) terhadap air, Emoto menemukan bahwa air mengungkapkan dirinya sendiri dengan banyak cara. Emoto meneliti air dengan memotret kristal-kristal air yang membeku dan hasil yang dicapai sangat menakjubkan. Foto-foto kristal yang dihasilkan Emoto penuh dengan kebijaksanaan. Air memperlihatkan berbagai kristal yang indah saat air dipaparkan oleh kata-kata, musik, dan foto pemandangan yang indah dan baik.



Banyak hal yang dapat diambil dari air mulai dari segi estetika maupun esensinya. Hubungan wanita dengan air sebagaimana wanita dan air sama-sama sumber kehidupan. Tanpa wanita tidak ada regenerasi begitu juga dengan air, tanpanya tidak ada yang namanya kehidupan, dua hal yang tidak dapat dipisahkan seperti *yin-yang*.

## 2.) Resort Wear

Resort wear sendiri adalah gaya pakaian khusus, juga mode yang bertahan sepanjang tahun. Kadang-kadang dikenal sebagai *cruise wear*, awalnya dipasarkan oleh toko-toko high end dan koleksinya hanya diperuntukan kepada pelanggan yang sangat makmur yang diharapkan untuk menghabiskan waktu untuk berlibur. Hal ini telah menjadi gaya lintas budaya yang menandakan relaksasi, kemakmuran, dan apresiasi terhadap alam yang menampilkan rasa bagi pemakainya.

Penulis memilih resort wear sebagai jenis busana yang akan dibuat dengan motif batik garis ekspresif karena ekspresif sendiri menggambarkan kebebasan dan resort wear ialah busana yang dikenakan untuk liburan, maka penulis menyeleraskan motif batik yang mengisyaratkan kebebasan untuk diaplikasikan dalam busana liburan. Liburan itu seharusnya membebaskan jiwa yang dirundung pilu. Disamping itu, di Jogjakarta, yaitu tempat tinggal penulis terdapat banyak pantai. Penulis mencoba peruntungan baru untuk membuat sebuah busana bermotif batik yang dapat dikenakan saat berlibur ke pantai.



Gambar 5. Gaya *Resort Wear*  
(Sumber:Pinterest Diakses pada,  
1 September 2019, pukul 23:48)

## 3) Teknik Batik

Teknik ini dimulai dengan mencanting bagian *klowong* lalu dilanjutkan dengan mengeblok sesuai dengan sketsa desain. Pada proses mencanting bagian abstrak dilakukan secara spontan atau ekspresif yang artinya tidak terikat atau persis dengan desain proses ini ditempuh agar



memberikan kesan yang berbeda pada setiap desain tetapi tidak keluar konsep bahwa abstrak tersebut merupakan representatif dari air.

#### 4) Teknik Jahit

Teknik menjahit dilakukan setelah kain sudah digunting sesuai dengan pola yang telah dibuat. Tahap menjahit merupakan tahap paling utama dalam pembuatan busana, menjahit bagian-bagian yang telah dipotong sehingga menjadi sebuah busana.

### b. Metode Pendekatan

#### 1) Metode Pendekatan Estetis

Berdasarkan teori estetika dari A.A.M. Djelantik (2004: 13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian. Melalui bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar*, berkesenian tentu mempunyai unsur dasar yang dilibatkan diantaranya titik, garis, bidang, ruang, gerak, sinar, warna. Demikian pula Dharsono (2007: 83), hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi yaitu harmoni, kontras, irama, gradasi (harmonis menuju kontras), paduan gradasi. Terdapat tujuh hukum penyusunan (asas desain) yaitu asas kesatuan, keseimbangan, keseimbangan formal, keseimbangan informal, kesederhanaan, aksentuasi, proporsi.

#### 2) Metode Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis itu sendiri yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Berdasarkan teori dari Palgunadi (2008:73) “ilmu yang berkaitan erat dengan faktor-faktor manusia”. Sebuah karya seni tentu harus mempertimbangkan fungsi dan aspek kenyamanan dan keindahan. Aspek ini menyangkut pada bahan utama, motif, warna, ukuran busana yang akan memberikan kenyamanan dan keindahan dalam karya tersebut.

### c. Metode Penciptaan

#### 1) Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi diperoleh melalui buku, majalah, laporan penelitian, dan internet. Teknik yang digunakan meliputi salin dan juga rekap.

#### 2) Metode Analisis Data

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran penggalan, pengumpulan data, dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penting, konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

#### 3) Metode Perancangan

Tahap perancangan yang terdiri berdasarkan acuan data-data penting hasil analisis diteruskan dengan memvisualisasikan ide gagasan

dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai rancangan dalam perwujudan karya.

#### 4) Metode Perwujudan

Dalam mewujudkan karya terdapat beberapa teknik yang dilakukan meliputi pemolaan, pembatikan, dan penjahitan. Pada proses pemolaan diawali dengan membuat pola dasar ukuran M, kemudian dilanjutkan dengan memecah pola sesuai desain. Kain yang sudah dipola kemudian dipotong setelah itu dibatik dengan teknik tulis dan dilanjutkan proses pewarnaan menggunakan pewarna tekstil Remasol, Naphthol kemudian *dilorod*. Setelah proses batik ini selesai dilanjutkan dengan

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan karya *resort wear* tersebut memiliki satu kesamaan pada motif batiknya. Perempuan digambarkan sebagai objek utama yang ekspresinya menghadap bawah sedang matanya tertutup, ekspresi ini dipilih karena sangat menggambarkan keteduhan, seperti seseorang yang sedang berada ditempat yang silau atau terang maka akan memejamkan matanya. Rambut yang dibiarkan panjang dan tergerai pada perempuan itu memberi arti bahwa rambut merupakan mahkota bagi perempuan dan tentunya sebagai simbol seperti pohon yang rindang dan memberi keteduhan.

Objek utama ini didukung oleh motif *mega mendung*, bulan, dan air untuk menguatkan tema keteduhan wajah wanita. Air merupakan sumber kehidupan, air yang dipantulkan oleh cahaya bulan di malam hari akan berkilau dan memantulkan ketenangan. Bulan hadir pada malam hari di latar belakang oleh *background* biru tua/*navy*, disisi lain malam hari merupakan waktu untuk berfikir, belajar, menenangkan segala pikiran kemudian mengistirahatkan jiwa dan raga. Penggambaran suasana melalui motif keteduhan wajah wanita pada malam hari karena pada dasarnya wanita membutuhkan ketenangan. Ketenangan tersebut akan dicapai ketika berada disuasana yang hening dan damai.

*Mega mendung* merupakan motif batik asal Cirebon yang memiliki makna atau filosofi bahwa setiap manusia harus mampu meredam amarah/emosinya di dalam situasi dan kondisi apapun, dengan kata lain, hati manusia diharapkan selalu "*adem*" (dingin) meskipun dalam keadaan marah. Motif *mega mendung* dipakai karena memiliki filosofi yang dalam sehingga mampu memperkuat tema keteduhan wajah wanita.

Perwujudan motif Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita yaitu dengan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaannya menggunakan dua jenis pewarna tekstil, dua jenis pewarna tekstil ini meliputi Remasol dan Naphthol. Pada pewarna Remasol tekniknya meliputi *colet* atau dikuaskan pada kain yang telah dicanting, sedangkan pada pewarna Naphthol menggunakan teknik *clup* yang sebelumnya pada motif utama telah diwarnai dengan Remasol dan ditutup menggunakan lilin panas atau lilin *tembok*. Bahan yang digunakan pada *resort wear* ini memakai bahan katun rayon dan juga katun sutra yang memiliki sifat jatuh dan dingin ketika dikenakan. Keseluruhan koleksi *resort wear* tersebut menggunakan renda sebagai aksen dan juga pemanis agar terlihat feminim.

## 1. Karya 1



Gambar 6. Foto Karya 4 “Di Hadapan Fajar”  
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada: 10 Juni 2020)

Judul : Di Hadapan Fajar  
Teknik: Batik  
Media : Katun Rayon & Kain Bordir  
Pewarnaan : Remasol  
Ukuran: M  
Tahun : 2019

Pesan yang dibawa *resort wear* berjudul Di Hadapan Fajar menyampaikan semangat dan keberanian dalam menghadapi hari demi hari. Judul ini diangkat agar memberikan motivasi untuk pemakainya agar lebih semangat dan lebih tangguh dalam setiap harinya bahkan selepas perjalanan liburan. Potongan busana yang tampak santai tersebut agar memberikan dampak dalam menghadapi kondisi apapun agar lebih santai dan tenang.

*Resort wear* ke empat yang berjudul Di Hadapan Fajar akan diwujudkan dan memiliki 3 pokok yaitu *outer*, *tank top crop top*, dan celana kulot. Penggunaan kain rayon pada *outer* dan celana kulot menghabiskan sebanyak 5 meter. *outer* dan juga celana kulot ini kemudian dibatik tulis dengan pewarnaan Remasol. Motif batik Keteduhan Wajah Wanita akan ditempatkan pada bagian belakang *outer*, sedangkan bagian depan hanya berupa motif awan. Motif batik pada bagian wajah disulam menggunakan benang berwarna putih untuk memberikan aksen. *Outer* ini berbentuk *A line* tanpa lengan. Sedangkan untuk celana kulot dibatik motif abstrak hanya pada bagian bawah selebihnya dibiarkan putih keatas sampai ban. Pada ban pinggang bagian belakang diberi karet sedangkan untuk depannya hanya berupa kain keras. Penggunaan ban pinggang ini guna memudahkan dalam

pemakaiannya dan tentunya lebih simple tanpa adanya kancing. Penggunaan kain katun bordir hanya untuk *tank top corp top*. Pada bagian depan *tank top* ini diberi renda yang bertujuan sebagai aksesoris.

## 2. Karya 2



Gambar 7. Foto Karya 5 “Seribu Satu Tujuan”  
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada: 10 Juni 2020)

Judul :Seribu Satu Tujuan  
Teknik :Batik  
Media :Katun Rayon  
Pewarnaan :Remasol & Napthol  
Ukuran: M  
Tahun : 2019

Seribu Satu Tujuan merupakan harapan-harapan dalam menjalani kehidupan, bahwa hidup manusia disetir oleh harapan atau motivasi untuk terus melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Tanpa adanya harapan atau motivasi dalam hidup seseorang akan sulit untuk mencapai masa depan. Seribu Satu Tujuan diwujudkan dengan potongan atasan yang langsung menyambung dengan celana panjang atau biasa disebut dengan *jumpsuit* yang merupakan presentasi dari harapan yang tak pernah terputus. Desain yang berupa *jumpsuit* ini mewakili tema Seribu Satu Tujuan karena dengan celana memudahkan dalam mengambil setiap langkah yang dipilih.

*Jumpsuit* ini diwujudkan memakai bahan utama kain rayon. Penggunaan kain rayon ini menghabiskan 3 meter yang kemudian dibatik dan diwarnakan menggunakan pewarna tekstil Remasol dan Napthol. Motif batik yang ada pada *jumpsuit* ini berada pada bagian celana, motif utama

terletak pada celana depan sebelah kanan sementara untuk sebelah kiri diberi motif awan. Terdapat tali pada bagian perut yang bertujuan sebagai aksesoris dan juga pengganti kancing, selain itu pada bagian belakang tetap diberi kancing dan resleting jepang agar memudahkan ketika memakainya. Bentuk garis leher pada *jumpsuit* ini adalah bentuk V dengan tali bahu yang ditambah renda pada kanan kirinya. Renda ini ditambahkan sebagai aksesoris pada *jumpsuit* tersebut.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan dalam menciptakan tugas akhir yang berjudul “Eksresi Keteduhan Wajah Wanita sebagai Penciptaan Motif batik pada *Resort Wear*”. Ide dalam pembuatan karya tugas akhir ini bersumber dari kegelisahan penulis sebelum berkarya. Sumber dari karya ini merujuk pada wanita yang memiliki ekspresi keteduhan, didalam ekspresi ini penulis memvisualkan dengan berbagai macam elemen berupa *mega mendung*, bulan, dan juga air. Elemen-elemen ini diambil untuk memperdalam makna dari ekspresi keteduhan wajah wanita. Wanita selalu menarik untuk diulas juga divisualkan terlebih pada motif batik yang digambarkan menggunakan garis ekspresif.

Ketertarikan tersebut menjadi sebuah keinginan yang kuat untuk membuat karya tiga dimensional atau *resort wear* (busana untuk berlibur). Penciptaan karya ini juga mengacu pada aspek estetika dan juga ergonomis. Hal tersebut bertujuan sebagai landasan dasar dalam mengulas karya-karya ini, dari aspek pendekatan tersebut dapat membantu untuk menafsirkan ide dan konsep sebuah karya secara mendalam. Penciptaan ini sebagai representasi kedewasaan wanita yang didapatkan dengan merenung dan menyepi, liburan menjadi hal yang sangat diinginkan wanita untuk melepas penat dan juga dijadikan sebagai alat untuk introspeksi diri. Karena itu penggunaan ekspresi keteduhan wajah wanita tersebut dipilih sebagai simbol dan juga filosofi yang dapat memberikan hidup lebih bermakna.

Motif batik ekspresi keteduhan wajah wanita tersebut diaplikasikan kedalam *resort wear* dengan menggunakan teknik batik tulis serta memakai zat pewarna tekstil Remasol dan Naphthol. Proses menjahit meliputi dengan memotong kain sebelum akan disambungkan dengan teknik menjahit menggunakan mesin hingga menjadi *resort wear* yang nyaman dan mudah dipakai sesuai prinsip ergonomis.

Secara keseluruhan, disetiap unsur yang dihadirkan dalam karya *resort wear* di atas sudah memenuhi nilai estetika dan juga ergonomis. Secara konseptual penggunaan ekspresi keteduhan wajah wanita sebagai motif *resort wear* memberikan makna kematangan dalam setiap langkah yang diambil. Wanita sebagai makhluk yang menjadi *subject matter* begitu juga pada motif ekspresi keteduhan wajah wanita sebagai objek yang mendukung wanita dalam berlibur dan menenangkan diri, namun dari segi maknanya motif ini memiliki arti yang indah dan tangguh layaknya perasaan seorang wanita yang di dalamnya tidak bisa dijabarkan satu persatu. Secara teknis karya *resort wear* yang diwujudkan memiliki potongan yang simpel dan nyaman ketika digunakan, juga berupa keseluruhan motif yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2018. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart.
- AAM Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Emoto, Masaru. 2006. *The Hidden Messages in Watter – Pesan Rahasia Sang Air*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Honggopuro, K.R.T. Kalinggo, 2002, *Bathik Sebagai Busana dalam Tatanan dan Tuntunan*, Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat: Surakarta.
- Junaedi, Deni. 2006. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Nietzsche, Friedrich. 2000. *Thus Spake Zarathustra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Aspek-aspek Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika*. Bandung: ITB.
- Santosa, Doellah, H.. 2002. *Batik - The Impact Of Time and Environment*. Surakarta: Damar Hadi.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Watts, Alan. 2003. *The Tao of Philosocphy - Tao Filsafat*. Yogyakarta: Jendela.
- Widjiningsih. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

## DAFTAR LAMAN

- [http://3.bp.blogspot.com/\\_DB64Uirm2Qc/TL5oQWe\\_RnI/AAAAAAAAADQ/kGANETXh7jU/s1600/4.JPG](http://3.bp.blogspot.com/_DB64Uirm2Qc/TL5oQWe_RnI/AAAAAAAAADQ/kGANETXh7jU/s1600/4.JPG), Diakses pada Jumat, 6 Desember 2019, pukul 19:20.
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Cruise\\_collection](https://en.wikipedia.org/wiki/Cruise_collection), Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- <https://id.pinterest.com/pin/166773992435981888/> Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 23:48.



- <https://id.pinterest.com/pin/254031235209242584/>, Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 19:33.
- <https://id.pinterest.com/pin/313281717830461096/> Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:17.
- <https://id.pinterest.com/pin/313281717830461096/> Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:17.
- <https://id.pinterest.com/pin/313281717830461096/> Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:21.
- <https://id.pinterest.com/pin/398216792042711383/>, Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 19:37.
- <https://id.pinterest.com/pin/403564816610867854/>, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:20.
- <https://id.pinterest.com/pin/403564816610867897/>, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:15 .
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Batik\\_Megamendung](https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Megamendung), Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi>, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Plato>, Diakses pada Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 20.45.
- <https://infobatik.id/batik-kontemporer/>, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- <https://jagokata.com/kata-bijak/dari-albert-einstein.html>, Diakses pada Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 20.45.
- <https://kbbi.web.id/ekspresi>, Diakses pada 28 Juli 2020
- <https://www.dictio.id/uploads/db3342/original/3X/9/4/9463d71d7918e78062c5cdf2b27bc165f901a27.jpg>, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47